

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung iklim organisasi terhadap komitmen afektif guru sebesar 6%. Hal ini menandakan semakin tinggi atau baiknya iklim organisasi sekolah maka semakin tinggi pula komitmen afektif para guru di Sub Rayon SMA Negeri Tigabinanga Kabupaten Karo.
2. Terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap komitmen afektif guru sebesar 11%. Hal ini menandakan semakin tinggi atau baiknya kecerdasan emosional seorang guru maka semakin tinggi pula komitmen afektif para guru di Sub Rayon SMA Negeri Tigabinanga Kabupaten Karo.
3. Terdapat pengaruh langsung motivasi kerja guru terhadap komitmen afektif guru sebesar 24%. Hal ini menandakan semakin tinggi atau baiknya motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula komitmen afektif para guru di Sub Rayon SMA Negeri Tigabinanga Kabupaten Karo.
4. Terdapat pengaruh langsung iklim organisasi terhadap motivasi kerja guru sebesar 60%. Hal ini menandakan semakin tinggi atau baiknya iklim organisasi sekolah maka semakin tinggi pula motivasi kerja para guru di Sub Rayon SMA Negeri Tigabinanga Kabupaten Karo.

5. Terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap motivasi kerja guru sebesar 3%. Hal ini menandakan semakin tinggi atau baiknya kecerdasan emosional para guru maka semakin tinggi pula komitmen afektif para guru di Sub Rayon SMA Negeri Tigabinanga Kabupaten Karo.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, akan membawa implikasi sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan Komitmen Afektif melalui Iklim Organisasi Sekolah

Iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh yang positif dengan komitmen afektif guru. Berdasarkan hasil uji kecenderungan data variabel iklim organisasi diperoleh data mayoritas guru pada kategori cukup yaitu 91 responden atau 71,10% dan 37 responden atau 28,90% dalam kategori rendah. Berdasarkan hal ini perlu adanya upaya perbaikan iklim organisasi yang ada di sekolah. Dalam hal ini berarti kepala sekolah dan para guru terus bekerjasama dalam memperbaiki kualitas iklim organisasi agar pada masa yang akan datang secara keseluruhan para guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan memungkinkan akan meningkatkan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya komitmen afektif.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki iklim organisasi dalam rangka meningkatkan komitmen afektif guru yaitu: *Pertama*, para guru dan anggota organisasi sekolah harus mengenali iklim organisasi yang sudah ada. Ini

dilakukan untuk mengenali bagaimana iklim yang harus diciptakan agar dapat mendukung pertumbuhan komitmen afektif guru terhadap organisasi. Iklim yang diharapkan adalah iklim yang menyehatkan bagi sekolah dan semua warga sekolah.

Kedua, guru dan anggota organisasi sekolah mengkomunikasikan atau memberitahukan bagaimana iklim yang ingin diciptakan. Ketika kepala sekolah menyampaikan kepada para guru dan warga organisasi sekolah, guru dan warga organisasi sekolah haruslah memiliki keyakinan yang kuat bahwa iklim yang akan diciptakan tersebut akan membantu dalam pencapaian tujuan sekolah. Cara guru dan warga organisasi sekolah menyampaikannya juga sangat penting. Guru dan warga organisasi sekolah harus menyampaikan dengan jelas dan dengan cara yang menyenangkan, agar guru ataupun warga sekolah yang lain dapat memahami dan mengingatnya dengan mudah.

Ketiga, Guru dan warga organisasi sekolah menunjukkan dengan aktif bagaimana harus bekerja dengan iklim organisasi yang telah dia komunikasikan itu. *Keempat*, guru dan warga organisasi sekolah dapat melakukan diskusi-diskusi informal bersama guru atau komunikasi informal bersama guru. Hal ini akan membantu membentuk rasa kekeluargaan dan merasa dihargai pada diri guru.

2. Upaya peningkatan komitmen afektif melalui kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional guru di sekolah memiliki pengaruh yang positif dengan komitmen afektif guru. Berdasarkan hasil uji kecenderungan data variabel kecerdasan emosional diperoleh data mayoritas guru pada kategori cukup yaitu

103 responden atau 80,47% dan 25 responden atau 19,53% dalam kategori rendah. Berdasarkan hal ini perlu adanya upaya perbaikan kecerdasan emosional guru agar pada masa yang akan datang secara keseluruhan para guru akan dapat meningkatkan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya komitmen afektif.

Untuk memperbaiki kecerdasan emosional guru dapat dilakukan dengan:

Pertama, para guru perlu membangun kecerdasan emosional yang lebih baik. Kecerdasan emosional yang baik akan berdampak pada terciptanya hasil yang produktif bagi penyelesaian tanggung jawab pekerjaan dengan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam kecerdasan emosional, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan perasaan serta mengatur keadaan jiwa.

Kedua, para guru perlu membangun kecerdasan emosional dengan menjalin hubungan yang lebih baik serta memperhatikan kebutuhan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kemampuan pengambilan keputusan pribadi, mengolah perasaan, menangani stress, empati, komunikasi, membuka diri, pemahaman, menerima diri sendiri, tanggung jawab pribadi, ketegasan, dinamika kelompok, dan menyelesaikan konflik.

Ketiga, para guru perlu membangun hubungan dengan banyak orang dikarenakan guru merupakan sebuah profesi yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa kepada siswa baik dalam bentuk individu ataupun kelompok.

Keempat, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi dan pembinaan secara rutin kepada guru berkaitan dengan pelaksanaan tugas mereka sebagai guru.

3. Upaya peningkatan komitmen afektif melalui motivasi kerja.

Motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang positif dengan komitmen afektif guru. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi kerja guru adalah 110 responden (85,94%) dalam kategori cukup atau sedang dan 18 responden (14,06%) dalam kategori rendah. Hal ini berarti kepala sekolah memiliki peran untuk dapat meningkatkan motivasi kerja para guru sehingga secara keseluruhan motivasi kerja guru tinggi yang akan dapat meningkatkan komitmen afektif guru dalam menjalankan tugasnya.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki motivasi kerja guru dalam rangka meningkatkan komitmen afektif guru yaitu: Pertama, kepala sekolah perlu memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru untuk melaksanakan dan mengelola tugasnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan jangan membebani kerja yang lebih besar atau di luar tanggung jawabnya, sehingga guru merasa diperhatikan dan dipedulikan kepala sekolah dan akan menimbulkan motivasi kerja bagi guru untuk melaksanakan kewajiban sebaik-baiknya.

Kedua, guru sendiri perlu menanamkan dalam dirinya untuk berprestasi memberikan yang terbaik bagi sekolah maupun bagi dirinya. *Ketiga*, kepercayaan perlu dibangun antara kepala sekolah dan guru karena dengan memberikan kepercayaan yang baik maka komitmen afektif pun akan timbul karena guru merasa kepala sekolah memberikan amanah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Seorang guru yang mempunyai motivasi kerja yang baik akan bertujuan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sehingga proses mengajar semakin lebih menyenangkan. Dengan baiknya motivasi kerja maka dapat meningkatkan komitmen afektif guru.

4. Peningkatan komitmen afektif melalui iklim organisasi, kecerdasan emosional dan motivasi kerja.

Iklim organisasi, kecerdasan emosional dan motivasi kerja memiliki pengaruh secara bersama dengan komitmen afektif guru. Hal ini bermakna bahwa kepala sekolah masih perlu mencermati tiga unsur penting dalam meningkatkan komitmen afektif guru di sekolah yang dipimpinnya. Ketiga unsur tersebut adalah iklim organisasi, kecerdasan emosional dan motivasi kerja guru. Untuk itu agar dapat meningkatkan komitmen afektif guru maka iklim organisasi yang baik, kecerdasan emosional guru yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi dari para guru sangat diperlukan.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang diuraikan di atas maka ada beberapa saran untuk meningkatkan komitmen afektif guru yaitu:

1. Kepala sekolah di Sub Rayon SMA Negeri Tigabinanga Kabupaten Karo perlu senantiasa menjaga iklim kerja guru di sekolah dan membantu meningkatkan kecerdasan emosional guru sehingga akan membawa dampak positif bagi motivasi kerja dan komitmen afektif guru selaku bawahannya.

2. Guru di Sub Rayon SMA Negeri Tigabinanga Kabupaten Karo perlu agar lebih meningkatkan motivasi kerja dan komitmen afektif guru serta turut serta dalam menciptakan iklim kerja yang baik dan meningkatkan kecerdasan emosional dalam menjalankan tugas kependidikannya di sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan untuk permasalahan yang sama di tempat yang berbeda atau penelitian yang relevan guna dijadikan sebagai masukan atau perbandingan dengan penelitian ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY